

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization menyebutkan bahwa anemia masih menjadi masalah kesehatan global yang serius di seluruh dunia. Remaja putri merupakan kelompok yang berisiko tinggi mengalami anemia karena perubahan fisiologis selama masa remaja, terutama akibat kehilangan darah yang terjadi selama menstruasi. Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin di dalamnya berada di bawah batas normal. Berdasarkan data *WHO*, sekitar 29,9% remaja putri di dunia mengalami anemia yang sebagian besar disebabkan oleh kekurangan zat besi. Dan di wilayah Asia Tenggara diperkirakan sekitar 244 juta perempuan mengalami anemia (*World Health Organization, 2025*).

Menurut data WHO, pada tahun 2023, tingkat anemia pada wanita usia 15–49 tahun mencapai 30,7%, dengan angka 30,5% untuk wanita yang tidak hamil. (*World Health Organization*). Di Indonesia, berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (2023) angka kejadian anemia pada remaja putri mencapai 18,0%. Sementara itu, pada kelompok yang masih bersekolah, angkanya adalah 15,1%. Pada tingkat provinsi, (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2020) melaporkan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri di Provinsi Jawa Timur mencapai 42%. Berdasarkan data (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2023), prevalensi anemia pada remaja tercatat sebesar 41%, dan berdasarkan hasil skrining anemia yang dilakukan di tingkat pendidikan kelas 7 (SMP/MTs/Pesantren/ sederajat) menunjukkan bahwa terdapat 2.269 remaja putri yang teridentifikasi mengalami

anemia. Di antara wilayah tersebut, Puskesmas Sumpster berada di posisi kedua tertinggi dengan total 199 remaja putri kelas 7 yang teridentifikasi mengalami anemia (Dinkes Kabupaten Jember, 2025). Di wilayah kerja Puskesmas Sumpster tersebut, SMPN 14 Jember tercatat sebagai sekolah dengan kasus anemia tertinggi, dengan persentase remaja putri kelas 7 yang mengalami anemia sebesar 58%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 14 Jember pada 10 remaja putri, diketahui sebanyak 8 remaja putri (80%) tidak patuh mengonsumsi tablet Fe secara rutin sesuai anjuran program pemerintah, yaitu 1 tablet per minggu, kemudian hasil pengisian kuesioner menunjukkan bahwa hanya terdapat 4 dari 10 remaja (40%) yang memiliki pengetahuan baik tentang tablet Fe dan anemia, 4 dari 10 remaja (40%) menyatakan tidak mendapat dukungan dari teman sebaya, dan 7 dari 10 remaja (70%) pernah mengalami efek samping fisiologis maupun sensorik seperti aroma dan rasa yang tidak enak.

Kondisi anemia yang terjadi akibat menurunnya cadangan zat besi dalam tubuh disebut sebagai anemia defisiensi besi. Kekurangan cadangan zat besi menyebabkan ketersediaan besi untuk proses pembentukan sel darah merah menjadi tidak mencukupi, sehingga sintesis dan produksi hemoglobin mengalami penurunan. Akibatnya, sel darah merah yang dihasilkan memiliki kadar hemoglobin yang rendah dan ukuran lebih kecil dari normal (Ayu and Pratama 2022). Remaja putri lebih mudah mengalami anemia karena kebutuhan akan nutrisi yang meningkat akibat pertumbuhan yang cepat, kehilangan darah saat menstruasi, serta kurangnya asupan nutrisi dan zat besi yang tidak cukup (Habib, Abbasi, and Aziz 2020). Dampak negatif dari anemia bagi remaja adalah menyebabkan penurunan

konsentrasi pada anak sekolah yang berdampak pada penurunan prestasi belajar. Selain itu anemia juga dapat menurunkan daya tahan fisik dan kemampuan tubuh dalam melakukan aktivitas. (Rakesh et al. 2019). Anemia pada remaja yang tidak diatasi juga bisa berlanjut hingga kehamilan, meningkatkan risiko BBLR pada bayi, serta meningkatkan risiko terjadinya komplikasi persalinan (Chitekwe, Torlesse, and Aguayo 2022).

Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan pemberian tablet Fe pada remaja putri untuk memenuhi kebutuhan zat besi agar mencegah anemia yang bisa menyebabkan beberapa masalah. Tablet Fe diberikan kepada remaja putri berusia 12–18 tahun yang bersekolah di SMP/MTs dan SMA/MA/ sederajat melalui Unit Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M). Dosis yang diberikan untuk pencegahan adalah satu tablet Fe setiap minggu selama 52 minggu (Kemenkes RI 2020). Berdasarkan (Survei Kesehatan Indonesia, 2023) persentase remaja putri berusia 10–19 tahun yang telah menerima tablet Fe tercatat mencapai 72,5%. Namun, mayoritas remaja putri yang telah menerima tablet Fe tidak mengonsumsinya secara rutin atau tidak menghabiskannya, yaitu sekitar 92,5% dengan berbagai alasan yang mendasarinya.

Ketidakpatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri ditemukan berhubungan dengan beberapa faktor, salah satunya dari hasil penelitian (Wahyuningsih and Rohmawati 2020) menunjukkan sebanyak 55% remaja memiliki pengetahuan cukup mengenai tablet Fe. Dalam hal kepatuhan mengonsumsi tablet Fe, sebagian besar responden tidak patuh, yaitu sebanyak 57,9%, yang berarti semakin baik pengetahuan remaja tentang tablet Fe, maka

semakin tinggi pula kepatuhan mereka dalam mengonsumsinya. Dan berdasarkan penelitian dari (Saraswati, Saraswati, and Sudarsana 2024) menunjukkan dukungan dari teman sebaya menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan ketidakpatuhan siswi dalam mengonsumsi tablet Fe, responden yang memiliki dukungan dari teman sebaya yang kurang baik 20,29 kali lebih besar kemungkinannya untuk tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Selain itu penelitian (Janah and Trimawartinah 2025) menunjukkan faktor efek samping tablet Fe juga berhubungan dengan ketidakpatuhan, responden yang tidak merasakan efek samping tablet Fe memiliki peluang 3,14 kali lebih besar untuk menunjukkan perilaku patuh dalam mengonsumsi Fe dibandingkan responden yang mengalami efek samping tablet Fe.

SMPN 14 Jember sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang melaksanakan program pemberian tablet Fe. Namun, observasi awal menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian siswi yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Untuk mengatasi permasalahan ketidakpatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri, diperlukan identifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidakpatuhan tersebut. Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa ketidakpatuhan konsumsi tablet Fe dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, dukungan teman sebaya, dan efek samping tablet Fe. Namun, hingga saat ini belum ada penelitian yang secara spesifik meneliti faktor-faktor tersebut pada siswi di SMPN 14 Jember. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidakpatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri di

SMPN 14 Jember sebagai dasar penyusunan strategi intervensi yang lebih efektif dalam upaya pencegahan anemia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan urgensi penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah pengetahuan berhubungan dengan ketidakpatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMPN 14 Jember?
- 2) Apakah dukungan teman sebaya berhubungan dengan ketidakpatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMPN 14 Jember?
- 3) Apakah efek samping tablet Fe berhubungan dengan ketidakpatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri SMPN 14 Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidakpatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMPN 14 Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan mengenai tablet Fe dan anemia pada remaja putri di SMPN 14 Jember.
- 2) Mengidentifikasi dukungan teman sebaya mengenai konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMPN 14 Jember.

- 3) Mengidentifikasi efek samping tablet Fe pada remaja putri di SMPN 14 Jember.
- 4) Mengidentifikasi ketidakpatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMPN 14 Jember.
- 5) Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan ketidakpatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMPN 14Jember.
- 6) Menganalisis hubungan dukungan teman sebaya dengan ketidakpatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMPN 14 Jember.
- 7) Menganalisis hubungan efek samping tablet Fe dengan ketidakpatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMPN 14 Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti dalam menerapkan teori-teori yang didapatkan selama proses belajar di Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Kampus 1 Jember. Selain itu, penelitian ini juga membantu peneliti untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang anemia serta manfaat dari tablet Fe.

1.4.2 Bagi Responden/Remaja Putri

Remaja putri dapat memahami pentingnya mengonsumsi tablet Fe untuk mencegah anemia serta memberikan motivasi untuk patuh mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran. Dengan demikian, remaja putri bisa

menjadi generasi yang sehat dan siap menjadi calon ibu yang sehat di masa depan.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah dan lembaga pendidikan lainnya untuk meningkatkan program pemberian tablet Fe.

1.4.4 Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini memberikan informasi kepada pihak pelayanan kesehatan dan diharapkan dapat membantu petugas kesehatan dalam meningkatkan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya tablet Fe.

1.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan informasi dan masukan bagi peneliti lain, sehingga dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.